

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas Tepus II Gunung Kidul

Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Tepus II, UPT Puskesmas Tepus II terletak di Dusun Pringsanggar RT 03, RW 19, Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah kerja UPT Puskesmas Tepus II seluruhnya adalah 5994 km². UPT Puskesmas Tepus II gunung Kidul ini terletak 27 Km sebelah selatan kota Wonosari Kabupaten Gunung Kidul, yang mewilyahi 3 desa yaitu:

- a. Desa Giripanggung terdiri dari 15 dusun dan 63 RT
- b. Desa Tepus terdiri dari 20 dusun dan 91 RT
- c. Desa Purwodadi terdiri dari 19 dusun dan 73 RT

Adapun batas-batas wilayah kerja UPT Puskesmas Tepus II Gunung Kidul adalah:

- a. sebelah utara : Desa Sumberwungu kecamatan Tepus
- b. sebelah barat : Desa Sidoharjo Kecamatan Tepus
- c. sebelah timur : Desa Balong Kecamatan Girisubo
- d. sebelah selatan : Samudera Indonesia

Jarak UPT Puskesmas Tepus II dengan instansi terdekat:

- a. Kesehatan Kabupaten Gunungkidul : 27 km
- b. Kantor Kecamatan Tepus : 11 km
- c. Kantor UPT Puskesmas Tepus I : 12 km

UPT Puskesmas Tepus II Gunung Kidul secara geografis bentangan wilayahnya sebagian besar berupa pegunungan batu. Keadaan Ekonomi di wilayah Puskesmas Tepus II yakni berdasarkan hasil laporan perkembangan penduduk dan keluarga Kecamatan Tepus tahun 2014 jiwa miskin di wilayah kerja UPT Puskesmas Tepus II sejumlah 7617 jiwa. Tingkat kebudayaan pada wilayah kerja Puskesmas Tepus II masih kental salah satunya adalah budaya pernikahan usia dini masih sering di jumpai di beberapa dusun.

UPT Puskesmas Tepus II Gunung Kidul merupakan jenis puskesmas perawatan dengan pelayanan Rawat Jalan, UGD 24 jam dan pelayanan Rawat Inap dengan fasilitas 1 ruang UGD, 1 ruang persalinan dan 6 tempat tidur (TT) di ruang rawat inap. Pelayanan Rawat Jalan di UPT Puskesmas Tepus II meliputi pelayanan KIA dan pemeriksaan umum. Kegiatan pelayanan KIA di UPT Puskesmas Tepus II dilakukan setiap hari selasa dan kamis dari pukul 08.00 – 12.00 WIB.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan, dan Pekerjaan di Puskesmas Tepus II Gunung Kidul

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)	Total	
			F	%
Umur				
<20 tahun	6	13,3		
20-35 tahun	31	68,9		
> 35 tahun	8	17,8	45	100
Paritas				
Primipara	17	37,8		
Multipara	21	46,7		
Grandemultipara	7	16,6	45	100
Pendidikan				
Tidaksekolah	0	0		
SD	7	15,6		
SLTP	20	44,4		
SLTA	17	37,8		
Perguruan tinggi	1	2,2	45	100
Pekerjaan				
Tidak bekerja/IRT	27	60		
Wiraswasta	4	8,9		
Buruh	4	8,9		
Karyawanswasta	9	20		
PNS/TNI/POLRI	1	2,2	45	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa umur responden sebagian besar adalah berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 responden (68,9%), sedangkan sebagian kecil adalah berumur <20 tahun yaitu sebanyak 6 responden (13,3%). Paritas responden sebagian besar adalah *multipara* yaitu sebanyak 21 responden (46,7%), sedangkan sebagian kecil adalah *grandemultipara* yaitu sebanyak 7 responden ibu hamil (16,6%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SLTP yaitu sebanyak 20 responden (44,4%), sedangkan sebagian kecil adalah pada pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 1 responden (2,2%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu sebanyak 27

responden (60%), sedangkan sebagian kecil pekerjaan responden adalah PNS/TNI/POLRI yaitu sebanyak 1 responden (2,2%).

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Tepus II Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Pengetahuan tentang BBLR	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
	11	24,4	15	33,3	19	42,2	45	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), yaitu sebanyak 19 responden (42,2%), sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 11 responden (24,4%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Pengetahuan Tentang BBLR	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pengertian	28	62,2	10	22,2	7	15,6	45	100
Klasifikasi	9	20	0	0	36	80	45	100
Tanda-tanda	11	24,4	16	34,6	18	40	45	100
Faktor Penyebab	9	20	25	55,6	11	24,4	45	100
Penanganan Umum	22	48,9	14	31,1	9	20	45	100
Dampak	6	13,3	10	22,2	29	64,4	45	100
Pencegahan	17	37,8	17	37,8	11	24,4	45	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.3 Pengetahuan tentang pengertian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 28 responden (62,2%), sedangkan

sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 7 responden (15,6%).

Pengetahuan tentang klasifikasi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 36 responden (80%), sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 0 responden (0%).

Pengetahuan tentang tanda-tanda Bayi Berat Lahir rendah (BBLR) dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 18 responden (40%), sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 11 responden (24,4%).

Pengetahuan tentang penyebab Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 25 responden (55,6%), sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 9 responden (20%).

Pengetahuan tentang penanganan umum Bayi Berat Lahir rendah (BBLR) diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 22 responden (40%), sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 9 responden (20%).

Pengetahuan tentang dampak Bayi Berat Lahir rendah (BBLR) dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 29 responden (64,4%), sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 6 responden (13,3%).

Pengetahuan tentang pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 17 responden (37%) dan cukup tentang pencegahan Bayi Berat Lahir rendah (BBLR), yaitu sebanyak 17 responden (37%), sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 11 responden (24,4%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 31 ibu hamil (68,9%). Umur 20-35 tahun adalah usia reproduktif dalam mengambil tindakan. Menurut Notoatmodjo (2010) Umur 20-35 tahun menunjukkan suatu usia yang cukup matang dan memiliki banyak pengalaman, cukup matang dan dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu objek atau masalah. Bertambahnya umur ibu hamil dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu, menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

b. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SLTP yaitu sebanyak 20 responden (44,4%). Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan positif pada diri seseorang. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pengetahuan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Orang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Lamanya ibu hamil mendapatkan pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan yang selanjutnya akan pula mempengaruhi sikap ibu hamil dalam upaya melakukan pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

c. Pekerjaan

Hasil penelitian pada responden berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden adalah tidak bekerja atau sebagian besar ibu hamil adalah seorang ibu rumah tangga yaitu sebanyak 27 responden (60%). Responden yang bekerja berbeda dengan responden yang tidak bekerja, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ibu yang bekerja akan mudah mengakses informasi melalui media cetak, elektronik maupun diskusi antar sesama karyawan yang menyebabkan pertukaran informasi (Iqbal, 2007).

d. *Paritas*

Berdasarkan *paritas* sebagian besar menunjukkan bahwa responden sudah melahirkan seorang anak lebih dari satu (*multipara*) yaitu sebanyak 21 responden (46,7%). Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2005).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu hamil tentang Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang Bayi Berat Lahir Rendah di Puskesmas Tepus II Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta dari 45 responden diperoleh data, bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 19 responden (42,2%), 15 responden (33,3% dengan kategori cukup dan 11 responden (24,4%) dengan kategori baik. Pengetahuan responden tentang Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang kurang dipengaruhi oleh oleh karakteristik pendidikan responden yang sebagian besar adalah berpendidikan SLTP. Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pengetahuan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, pendidikan juga banyak menentukan sikap dan tindakan dalam menghadapi berbagai masalah.

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengertian BBLR

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) mempunyai

pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 28 responden (62,2%). Pengetahuan responden yang baik dipengaruhi oleh karakteristik umur responden yang sebagian besar berumur 20-35 tahun. Menurut Notoatmodjo (2010) Umur 20-35 tahun menunjukkan suatu usia yang cukup matang dan memiliki banyak pengalaman, cukup matang dan dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu objek atau masalah.

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Klasifikasi BBLR

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang klasifikasi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 36 responden (80%). Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang klasifikasi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) disebabkan karena sebagian besar karakteristik pekerjaan responden adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Responden yang bekerja berbeda dengan responden yang tidak bekerja, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ibu yang bekerja akan mudah mengakses informasi melalui media cetak, elektronik maupun diskusi antar sesama karyawan yang menyebabkan pertukaran informasi (Iqbal, 2007).

c. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-tanda BBLR

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 18 responden (40%). Banyaknya

responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang klasifikasi Bayi Berat Lahir Rendah disebabkan karena kurangnya memanfaatkan media informasi dan juga bisa disebabkan karena tingkat pendidikan responden. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SLTP seperti yang ditunjukkan pada tabel, dengan tingkat pendidikan SLTP masih kurang memahami informasi yang diterima tentang Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang terkait dengan tingkat pemahaman terhadap informasi yang diterima. Seseorang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memiliki pemahaman lebih baik dibandingkan seseorang yang berpendidikan lebih rendah.

d. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penyebab BBLR

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penyebab Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 25 responden (55,6%). Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan cukup tentang penyebab Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber informasi yang cukup baik. Sumber informasi bisa didapatkan dari tenaga kesehatan. Penjelasan dan penyampaian yang baik akan menjadikan informasi itu mudah untuk di pahami dan diterima, namun jika penyampaian yang tidak jelas maka informasi yang diberikan akan sulit pula untuk diterima. Seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2010) yakni seseorang yang

mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

e. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penanganan Umum Bayi BBLR

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penanganan umum Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 22 responden (48,9%). Banyaknya responden yang berpengetahuan baik tentang penanganan umum Bayi Berat Lahir rendah dipengaruhi oleh karakteristik *paritas* responden yang sebagian besar adalah *multipara* atau pernah melahirkan lebih dari satu kali. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2005).

f. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Dampak BBLR

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang dampak Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 29 responden (64,4%). Pengetahuan responden yang kurang tentang dampak Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) disebabkan karena kurangnya informasi, informasi yang kurang ini disebabkan karena ibu yang kurang baik dalam memanfaatkan media informasi dan juga bisa disebabkan karena sebagian besar responden adalah seorang ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Responden yang bekerja berbeda dengan responden yang tidak bekerja, lingkungan pekerjaan

dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ibu yang bekerja akan mudah mengakses informasi melalui media cetak, elektronik maupun diskusi antar sesama karyawan yang menyebabkan pertukaran informasi (Iqbal, 2007).

g. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan BBLR

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 17 responden (37,8%) dan cukup yaitu sebanyak 17 responden (37,8%). Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup dipengaruhi oleh karakteristik umur responden yang sebagian besar adalah berumur 20-35, umur yang cukup matang dan memiliki banyak pengalaman, cukup matang dan dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu objek atau masalah.

Berdasarkan pembahasan diatas di dapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Bayi Berat Lahir Rendah di Puskesmas Tepus II Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta dari 45 responden adalah sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 19 responden (42,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Musdalifa (2014) menunjukkan sebagian besar pengetahuan kurang tentang BBLR sebesar 33,3%.

Sedangkan pada indikator terdapat 3 poin dengan kategori kurang yaitu pada pengetahuan tentang klasifikasi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yaitu sebanyak 36 responden (80%), pengetahuan tentang tanda-

tanda Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yaitu sebanyak 18 responden 40% dan pengetahuan tentang dampak Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 29 responden (64,4%) , hal ini dipengaruhi oleh karakteristik pendidikan responden yang sebagian besar adalah berpendidikan SLTP sebanyak 20 responden (44,4%), pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pengetahuan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, pendidikan juga banyak menentukan sikap dan tindakan dalam menghadapi berbagai masalah.

Sedangkan terdapat 3 poin dengan kategori baik yaitu pada pengetahuan tentang pengertian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yaitu sebanyak 28 responden (62,2%), pengetahuan tentang penanganan umum Bayi Berat Lahir rendah yaitu sebanyak 22 responden (40%), dan pengetahuan tentang pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah yaitu sebanyak 17 responden (37%), hal ini dapat di pengaruhi oleh karakteristik umur responden yang sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 responden (68,9%) dan juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik paritas responden yang sebagian besar adalah *multiparitas* atau sudah pernah melahirkan lebih dari satu anak yaitu sebanyak 21 responden (46,7%). Umur yang cukup matang dan memiliki banyak pengalaman, cukup matang dan dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu objek atau masalah. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang

kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2005).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Peneliti kurang efisien dalam melakukan koordinasi dalam mengundang responden untuk dilakukan penelitian, sehingga pada saat pelaksanaan penelitian terdapat beberapa responden yang tidak hadir sebanyak 6,25 % sehingga responden yang tidak hadir tersebut tidak diteliti.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA